

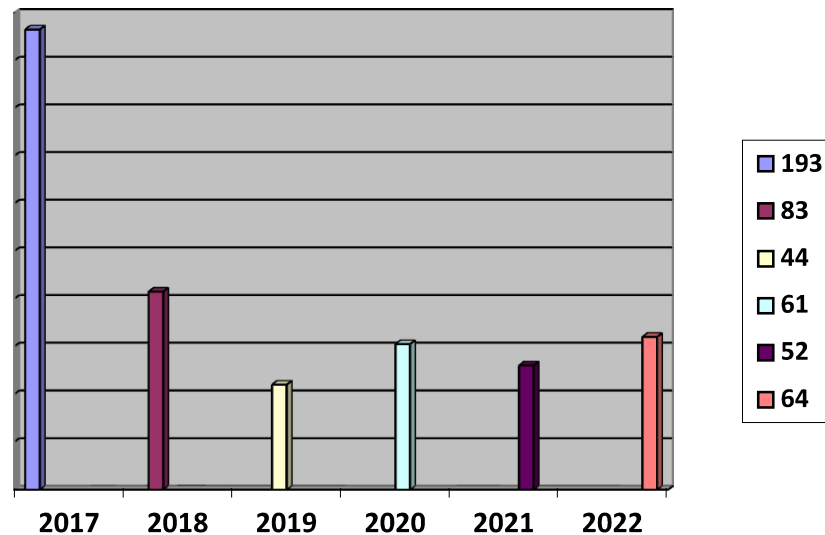
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian jasa kepada publik merupakan tugas seorang akuntan publik dalam berkarir. Kontribusi atas pembatasan strategi finansial yang dihasilkan institusi masyarakat walaupun privat, strategi peran yang baik dimiliki oleh akuntan publik tidak terlepas dari keterangan finansial yang diberikan oleh akuntan publik (Arini, 2015). Januari 2016 diterapkan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dibuka proses komoditas beserta pelayanan satu diantara yang ada area yang pangkat kemajuan ekonomi, penduduk yang tinggi.

Perseroan saat ini banyak perlu pelayanan akuntan publik namun ketersediaan akuntan yang mahir sangat minim. Administrator bahkan pernah menyusun berbagai macam program kestabilan serta peningkatan ekonominya agar membawa investor dalam dan luar negeri dapat masuk ke dalam Indonesia. Didalam data kementerian industri bahwa batas tarikh 2015 sejumlah 24.425 perseroan, bertumbuh cepat dari tarikh 2010 jumlahnya 23.306 perseroan, sementara itu total perseroan yang tercantum di BEI yaitu Bursa Efek Indonesia, sejumlah 532 perseroan per Agustus 2016 di beragam bagian, sehingga total tertulis perlu bertambah selalu. Upaya memperkuat daya perekonomi wilayah, dibentuklah beragam strategi bagi lembaga finansial ditambahkan dari beragam profesi yang profesional. Program inti penguatnya ekonomi terlihat dari praktisi juga sisi akademis dalam penerapannya Good Corporate Governance (GCG), yakni menjalankan kewajiban, cara penerapannya, bersama dijalankannya usaha dengan baik serta punya sikap yang baik. Profesi akuntan publik dalam bahasan tersebut tersedia ditempat sangat awal untuk menanggung segala prinsipil GCG yaitu, Jelas, Responsibilitas, Komitmen, Keleluasaan, bersama Keadilan sudah dijalankan dengan benar diperseroan yang luar biasa dan di kantor Akuntan Publik jasa pemeriksaan keuangannya.

Tabel 1.1. Data Jumlah Akuntan Publik di Indonesia

Sumber : <http://pppk.kemenkeu.go.id> diakses 24 September 2022

Berasaskan kuantitasnya masih sangat jauh dari keperluan jasa akuntan publik. Tidaklah secara signifikan tumbuh kembang sejumlah akuntan publik terlihat mengalami naik turun. Ditable 1.1 tahun 2017 terdapat 193 Akuntan Publik, pada tahun 2018 terdapat 83 Akuntan Publik, pada tahun 2019 terdapat 44 Akuntan Publik, untuk tarikh 2020 terdapat 61 Akuntan Publik, untuk tarikh 2021 terdapat 52 Akuntan Publik, untuk tarikh 2022 terdapat 64 Akuntan Publik. Akademikus pemegang titel akuntansi bertambah 50.000, di Indonesia jumlah akuntan publik masih terbelakang apabila dibandingkan dengan kawasan Asia Tenggara lainnya. Jumlah akuntan publik di Malaysia secara keseluruhan pada tahun 2012 adalah sebanyak 2.501 akuntan publik, sebanyak 6.200 akuntan publik di Thailand, sementara sebanyak 4.800 akuntan publik di Filipina. Indonesia tercatat bertambah dari 226 ribu institusi yang berperan pada awal tahun 2014, berdasarkan pendapat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), maka sangat jelas berlangsung permintaan yang tinggi untuk akuntan publik namun masih tidak cukup. Perihal ini menjadi tantangan bagi organisasi umum dibanding akuntan public yang tersedia di Indonesia. Untuk tarikh 2014 bersumber data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) akuntan publik sebesar 31,62%

berumur lebih dari 59 tahun, dibawah umur 40 tarikh berjumlah 13.48% total akuntan publik yang ada di Indonesia. Ditakutkan Indonesia dapat terjadi menurunnya akuntan publik yang amatlah signifikan di dalam 5 sampai 10 tarikh kedepan bilamana permasalahan tersebut tidaklah segera teratasi.

Pelatihan memiliki arti lebih kecil daripada pendidikan. Pendidikan meliputi bagian keterampilan dalam perkembangan kognitif, penalaran, bidang pengetahuan dan kepribadian serta norma sosial, sedangkan latihan pada umumnya hanya mempengaruhi keterampilan (Djumadi, 2014). Pendidikan Akademik yaitu perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan beserta penelitiannya, sedangkan pendidikan profesi yaitu pendidikan yang bertujuan untuk praktek. Bedah buku merupakan pekerjaan ajaran dapat ditujukan untuk memberi peluang kepada siswa agar dapat melakukan pekerjaan akademik dengan baik. Mahasiswa akuntansi dengan leluasa dapat memilih pekerjaan yang diinginkan, salah satunya tidak terlepas dari akuntan publik.

Pada saat merancang profesinya mahasiswa pasti mempunyai ide bahkan fakta dimana mendorong mereka dalam memilih karir yang mereka gemari. Kegiatan siswa sangat dapat dipengaruhi oleh pendapat dan berbagai pilihan kegiatan. Keterampilan, Rencana pendidikan, serta kapabilitas yang memacu dorongan keberhasilan pekerjaan yang wajib dijalankan dan ditekuni. Mahasiswa akuntansi secara umum mengambil manajemen akuntansi sekitar 20% ,selebihnya memilih menjadi investor publik.

Sastrawan memakai 5(lima) golongan yang berlainan, yaitu lingkungan kerja, penghargaan financial, lingkungan kerja, nilai sosial, latihan profesional, dan persepsi pasar karyawan kerja. Harkat sastrawan yang amat agung kendatipun amat menyeluruh dipakai pada penyelidikan yang lalu didapat dalam pemilihan kelima jenis tersebut. Berdasarkan penyelidikan yang lalu pada beragam inti penelitiannya. Pengamatan dilaksanakan kepada seluruh mahasiswa di Kota Batam yang mempelajari akuntansi dan korespondensi dimana dipilihlah yaitu mahasiswa jurusan studi akuntansi. Sasaran dipenelitian inilah untuk menelaah latihan profesional, akibat penghargaan financial, data pasar tenaga kerja, dan

lingkungan kerja, simultan dengan mahasiswa akuntansi saat menentukan karier akuntan publik.

Dimana salah satu komponen yang menularkan ketertarikan insan memilih akuntan publik yaitu menghabiskan waktu yang banyak dalam arti pengorbanan diri, pengaruh ini disebut pengaruh dari dalam atau pengaruh internal. Karena seseorang membutuhkan inspirasi untuk memotivasi hidupnya didalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan berusaha mendapatkan apa yang mereka inginkan ketika yakin dengan pilihan mereka dan memiliki pengaruh yang kuat. Begitu juga dengan mahasiswa akuntansi berupaya sekuat tenaga agar dapat meraih sasaran yang diinginkannya karena memiliki pengaruh kuat terhadap akuntan publik.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut penjabaran pada latar belakang, mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Total akuntan publik yang tersedia amatlah berbeda dari yang diperlukan pelayanan akuntan publik di lingkup usaha di Indonesia
2. Menurunnya keinginan mahasiswa akuntansi untuk kerja sebagai akuntan publik.
3. Berlebihnya ketentuan sah untuk menjadi seorang akuntan publik
4. Berlebihnya sudut pandang yang menjadi penilaian atas mahasiswa akuntansi menjelang menetapkan atau melakukan pekerjaannya.

1.3 Batasan Masalah

Para peneliti penting menyisipkan batasan masalah dikomponen yang menakluki dalam berkerja menjadi akuntan publik, sedangkan variabel peneliti memiliki batasan masalah yaitu Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Nilai-Nilai Sosial. Peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada Mahasiswa di Kota Batam jurusan Akuntansi berdasarkan kualifikasi ketentuan oleh peneliti. Pemilihan lokasi

peneliti yakni Universitas Batam (Uniba), Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Universal (Uvers), dan Universitas Riau Kepulauan (Unrika).

1.4 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang permasalahan dimana disebutkan, oleh karena itu dapat perumusan permasalahan didalam penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana menguraikan penghargaan finansial mempengaruhi keputusan untuk mengejar pekerjaan sebagai akuntan publik ?
2. Bagaimana menguraikan pelatihan profesional memberikan dampak terhadap keputusan untuk mengejar pekerjaan menjadi akuntan publik?
3. Bagaimana menguraikan lingkungan kerja mempengaruhi keputusan untuk mengejar pekerjaan menjadi akuntan publik ?
4. Bagaimana menguraikan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi keputusan untuk mengejar pekerjaan sebagai akuntan publik ?
5. Bagaimana menguraikan nilai-nilai sosial yang pengaruhnya kepada keputusan agar mengejar pekerjaan menjadi akuntan publik ?
6. Bagaimana menguraikan penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja serta nilai-nilai sosial berpengaruh simultan kepada keputusan untuk mengejar pekerjaan menjadi akuntan publik?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan permasalahannya, peneliti mempunyai tujuan yaitu:

1. Dapat menguraikan apakah penghargaan finansial memiliki pengaruh dalam memilih karirnya menjadi akuntan publik.
2. Dapat menguraikan apakah training profesional memiliki pengaruh atas pemilihan karirnya menjadi akuntan publik.
3. Dapat menguraikan apakah lingkungan kerja memiliki pengaruh dalam memilih karirnya menjadi akuntan publik.

4. Dapat menguraikan apakah pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial mempunyai kepengaruh dalam memilih karirnya menjadi akuntan publik.
5. Dapat menguraikan apakah nilai-nilai sosial memiliki pengaruh dalam menentukan karirnya menjadi akuntan publik.
6. Dapat menguraikan variabel penghargaan finansial, latihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja serta nilai-nilai sosial apakah memiliki keterpengaruh dengan cara simultan dalam menentukan karirnya sebagai akuntan publik.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya dinantikan dapat memberikan faedah bagi semua bidang, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Perguruan Tinggi

Merujuk kenaikan perihal pertimbangan informasi tentang sudut pandang yang berpengaruh bagi mahasiswa untuk menekuni pekerjaan sebagai akuntan publik agar dapat memberi dukungan pelajaran yang lebih baik, edukatif dan berdaya guna.

2. Manfaat Pegiat

Bisa digunakan menjadi pertimbangan dalam mengatur strategi edukasi juga karir sebagai akuntan publik untuk menaikkan mutu mengajar termasuk jumlah akuntan publik yang diwujudkan sampai bisa bersiap sehingga bisa mencukupi kurangnya jumlah akuntan publik.

3. Manfaat bagi Penulis

Bagi penulis baru bisa dipakai untuk penambahan pengetahuan serta wawasan mengenai penyusunan suatu penelitian, dan pentafsiran mengenai pengaruh mahasiswa akuntansi di Kota Batam didalam memilih pekerjaan menjadi akuntan publik.